

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor

Helmi Tasti Adri<sup>1</sup>, Suwarjono<sup>2</sup>, F. Hamamy<sup>3</sup>, M.Ichsan<sup>4</sup>, D. Sumarni<sup>5</sup>,  
<sup>1,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Bogor; Jl. Tol Ciawi, No 1 Ciawi Bogor Jawa Barat  
<sup>2</sup>STMIK ERESA; Universitas Pamulang.; Jl Raya Puspittek No 11 Serpong Tangerang Selatan

### Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 1  
Januari 2021: 93-103  
DOI:  
10.30997/ejpm.v2i1.3612

### Article History

Submission: 29-11-2020  
Revised: 26-12-2020  
Accepted: 20-01-2021  
Published: 30-01-2021

### Kata Kunci:

Pemberdayaan  
Masyarakat, Kualitas  
Pendidikan, Peningkatan  
ekonomi, Program  
Aplikasi

### Keywords:

Community Development,  
Education Quality, Economic  
Improvement, application  
program

### Korespondensi:

Helmia Tasti Adri  
[helmia.suwarjono@gmail.com](mailto:helmia.suwarjono@gmail.com)

### Abstrak

Kompetensi guru merupakan keahlian yang perlu dimiliki oleh guru. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengajar tetapi juga diharapkan dapat menguasai teknologi dan informasi. Namun pada kenyataannya, masih terdapat guru yang tidak mengetahui bagaimana cara memaksimalkan kemampuan teknologi untuk mengajar. Oleh karena hal tersebut, perlu diadakannya pelatihan. Peningkatan ekonomi masyarakat adalah hal yang juga mutlak untuk dilakukan disamping peningkatan kualitas pendidikan. ketika ekonomi masyarakat rendah, maka hal ini memungkinkan berdampak pada segala aspek lainnya. Dikarenakan tingkat ekonomi masyarakat masih rendah, maka diperlukan solusi untuk membantu masyarakat dalam peningkatan ekonomi, terutama masyarakat yang berpenghasilan sebagai pemilik warung kelontong yang jumlahnya cukup banyak di Desa Pagelaran. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kompetensi guru. Tahapan pengabdian yang dilakukan adalah (1). Analisis masalah., (2) Menyusun rencana Kegiatan, (3) Melaksanakan Kegiatan, (4) Melakukan Evaluasi, (5) Menyusun Laporan Hasil Kegiatan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan juga dokumentasi. Prosedur analisis data yaitu dengan mereduksi data, serta penyajian data, hingga pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berdampak positif terhadap guru terlihat dari tumbuhnya motivasi besar dari para guru untuk dapat juga memanfaatkan teknologi informasi atau media sosial untuk kepentingan sekolah.

### *Community Empowerment Through Improving The Quality Of Education And Economy In Pagelaran Village, Ciomas, Bogor* Abstract

*Teacher competence is a skill that must be possessed by the teacher. As the development of this increasingly modern era, teachers are not only required to have the ability to teach but are also required to master technology and*



---

*information. But in reality, there are still many teachers who do not know how to maximize information technology. Therefore, training is needed. Increasing the community's economy is also an absolute thing to do in addition to improving the quality of education. when the people's economy is low, then this will have an impact on all other aspects. Because the economic level of the community is still low, a solution is needed to help the community in improving the economy, especially people who work as grocery traders who are quite a lot in Pagelaran Village. The purpose of this research is to find out how the influence of information technology training in improving teacher competency. This type of qualitative research is a case study method. Collection techniques from interviews and documentation. Data analysis procedures are by reducing data, presenting data, to making decisions. The results of this study indicate that this training activity has a positive impact on teachers as seen from the growing motivation of the teachers to be able to use information technology or social media for the benefit of the school.*

---

## PENDAHULUAN

### A. Peningkatan Pendidikan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisi tentang suatu pendidikan Nasional memiliki tujuan mulia dalam rangka mengembangkan *ability* dan membentuk karakter baik serta membangun sebuah peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan negara. Disamping itu memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar nantinya bisa menjadi insan yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani rohani, memiliki ilmu terampil dan cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna

mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik, tersebut diperlukan guru-guru professional yang mengutamakan mutu dan kualitas pendidikan dengan mengedepankan acuan dari pemerintah, dimana untuk menjadi pendidik yang profesional wajib memiliki kompetensi. Kompetensi adalah ilmu, kecakapan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan di dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang juga akan menentukan keberhasilan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Tabi'in, 2016). Kompetensi guru bisa diartikan sebagai sebuah tingkat keilmuan, kecakapan serta sikap yang ditunjukkan seorang pendidik dalam bentuk perilaku yang pintar dan penuh dedikasi di dalam menjalankan profesinya (Novauli, 2015). Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia

pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan (Darmadi, 2015).

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah guru merupakan pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengajar tetapi juga dituntut untuk menguasai teknologi dan informasi. Teknologi informasi merupakan adalah suatu teknologi yang menyatukan antara komputer dengan berbagai jalur komunikasi berkecepatan luarbiasa yang memiliki data, suara, dan video (Williams & Sawyer, 2003). Berdasarkan sumbernya pelatihan terbagi menjadi dua kategori yaitu: 1) *In House* atau *on-site training*. *In House Training* (IHT) berbentuk *on the job* pelatihan, webinar atau kegiatan lokakarya, intruksi lewat media (video, tape, dan satelit) dan intruksi yang

berbasis komputer. 2) *External* atau *outside training*. *External training* terdiri atas kegiatan kursus, seminar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh asosiasi profesional dan lembaga pendidikan.

Teknologi informasi sangat bermanfaat di dunia pendidikan selain sebagai media pembelajaran, juga berfungsi untuk menginformasikan setiap program dan kegiatan sekolah di media sosial khususnya. Hal ini akan akan menjadi nilai jual sekolah untuk menarik perhatian dan minat masyarakat. Pada dunia pendidikan dewasa ini, ilmu pengetahuan akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan maraknya media massa, khususnya jangkauan internet dan berbagai media elektronik lainnya sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan (Supangat dkk, 2018). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai keahlian khusus dalam menjalankan aktifitasnya, terutama dalam menggunakan teknologi informasi dan mengingat masih banyak guru yang belum mengetahui bagaimana memaksimalkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan maka

dibutuhkannya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya guru PAUD dan SD se Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

#### B. Peningkatan Ekonomi

Guna menetapkan suatu program yang tepat dan paling diperlukan oleh masyarakat pada suatu daerah, hendaklah sebaiknya dilakukan survey dan observasi awal, sehingga program kegiatan yang dirancang betul-betul tepat guna dan juga tepat sasaran (Helmi & Sya, 2018). Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan manusia ditunjukkan melalui meningkatnya kesehatan, kualitas pendidikan, serta jaminan hidup. Dimana kesehatan masyarakat menjadi aset penting bagi suatu negara, dikala manusia diminta untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Peningkatan ekonomi adalah suatu hal yang mutlak dibutuhkan oleh masyarakat terutama masyarakat Desa Pagelaran. Masyarakat Desa Pagelaran ini memiliki cukup beragam profesi, namun sebagian besar tingkat ekonomi menengah kebawah dan tidak termasuk golongan masyarakat yang elit. Program pembangunan melalui pemberdayaan suatu masyarakat dengan dilakukan

dengan menggunakan kebijakan nasional ataupun daerah diusahakan guna mengusahakan masyarakat meningkat daya hidupnya sehingga pendapatan merekapun meningkat, kemampuan finansial masyarakat turun naiknya secara nyata memiliki kaitan erat dengan kebutuhan hidup yang akan dipenuhinya (Tulus & Londa, 2014). Menurut Hasan Abdurahman dan Asep Ririh Riswaya (2014), aplikasi merupakan suatu program yang dapat langsung dipakai untuk mengoperasikan setiap perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih tepat sesuai dengan tujuan aplikasi tersebut dikembangkan. aplikasi merupakan suatu program yang dapat langsung dipakai untuk mengoperasikan setiap perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih tepat sesuai dengan tujuan aplikasi tersebut dikembangkan. Pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pedagang. Salah satu kelompok masyarakat yang rentan mengalami pasang surut perekonomian adalah pedagang (Martina dkk, 2020). Semakin pesatnya persaingan antara yang bermodal kuat

dan lemah, antara tradisional dan westernisasi, menyebabkan pedagang harus berani berinovasi (Amin dkk., 2020). Setiap perilaku inovatif seseorang akan muncul sebagai bentuk inovasi diri di tingkat individu (Waenink, 2012).

### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005 dalam Depdiknas, 2008). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Implementasi kegiatan menggunakan 5 tahapan yaitu (1). Analisis masalah., (2) Menyusun rencana Kegiatan., (3) Melaksanakan Kegiatan, (4) Melakukan Evaluasi Kegiatan., (5) Menyusun Laporan Hasil Kegiatan. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan pemberian angket kepada partisipan. Partisipan terdiri dari 20 orang guru dan untuk pelatihan aplikasi terdiri dari 8 orang pedagang yang berasal dari lingkungan Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor

Jawa Barat. Pelatihan dilakukan pada Bulan September tahun 2020.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

A. Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pelatihan Guru Pengabdian masyarakat berupa pelatihan yang diselenggarakan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor dengan tema “Peningkatan Kemampuan Penggunaan IT dan Media Online Bagi Guru Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0” yang diselenggarakan di Balai Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada tanggal 04 September 2020. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 14 guru perwakilan guru dari 4 PAUD dan 1 SD di Desa Pagelaran. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Ketua RW 02 Desa Pagelaran dan perwakilan dari Staf Desa Pagelaran. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tuntutan dari pemerintah terhadap guru agar guru senantiasa meningkatkan kompetensi. Kebijakan pemerintah dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan nasional bisa kita lihat lebih nyata dengan disahkannya UU Nomor 20 th 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, kemudian diikuti dengan

Undang-Undang No. 14 th 2005 seputar Guru dan Dosen serta PP Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan secara Nasional. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut menunjukkan adanya tuntutan perbaikan kapasitas tenaga pendidik dilapangan. Hal tersebut lebih dipertegas lewat Undang-Undang No. 14 th 2000 dimana dapat dilihat mensyaratkan guru harus/mutlak untuk memiliki kompetensi. Munculnya media sosial sekarang ini membuat pola perilaku masyarakat mengalami perubahan pada sisi budaya, etika dan norma yang berlaku (Cahyono, 2016). Oleh sebab itu adalah sebuah keharusan bagi pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuannya sesuai standar-standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan tuntutan tersebut diatas, maka perlu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Melalui pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi guru ini tujuannya adalah bahwa para guru agar bisa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan menggunakan teknologi informasi bagi

optimalisasi proses pendidikan di sekolah.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai peranan serta pentingnya teknologi informasi untuk dunia pendidikan dan untuk meningkatkan kompetensi guru. Narasumber juga menjelaskan bahwa mempublikasikan setiap program serta kegiatan sekolah di berbagai media itu perlu, hal ini mengingat sebagian besar masyarakat sudah tidak asing dengan media sosial. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk sekolah dalam meningkatkan nilai jual sekolah dan juga memberikan informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah serta prestasi yang didapatkan oleh siswa. Hal tersebut akan membuat para orangtua siswa bangga dengan mengetahui dan melihat prestasi anaknya di sekolah. Materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dilihat pada Tabel 1

*Tabel 1. Materi Pelatihan Peningkatan kompetensi Guru*

Waktu	Kegiatan	Keterangan
Sesi Pembukaan	Nonton bareng film dokumenter tentang kemajuan teknologi	Acara diisi dengan pembukaan, nonton bareng dan

		<i>brainstorming</i>
<b>Sesi 1</b>	Pengantar penggunaan media informasi	Pengenalan media informasi
<b>Sesi 2</b>	Microsoft Office: 1. Ms. Word untuk pembuatan laporan, pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran, serta membuat tugas dan catatan 2. Ms. Power Point. Digunakan sebagai penyampai materi dalam pembelajaran agar pembelajaran menarik 3. Ms. Excel. Sebagai program untuk membuat laporan, membuat matriks pembelajaran dll	Materi inti pelatihan
<b>Sesi 3</b>	Penggunaan IT untuk capaian kinerja guru dan pengisian data dapodik	Praktikum
<b>Sesi 4</b>	Penggunaan IT sebagai sarana komunikasi guru dengan dunia luar.	Materi Tambahan
<b>Sesi Penutup</b>	Penutup	Evaluasi dan penutupan acara kegiatan pelatihan

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita lihat materi yang disampaikan oleh narasumber. Terlihat materi yang diberikan adalah materi dasar dalam penggunaan Teknologi Informasi. Hal

ini dikarenakan para guru atau partisipan masih memiliki kemampuan yang sangat awal dalam hal penggunaan IT. Materi diberikan secara bertahap dan disesuaikan pada kebutuhan guru dan tuntutan kurikulum pendidikan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini terlihat respon positif dari peserta dengan adanya pertanyaan dari peserta yang ingin tahu lebih dalam dalam memaksimalkan teknologi informasi ataupun media sosial untuk kebutuhan pendidikan. Secara umum para guru peserta pelatihan terlihat antusias untuk berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan ini, apalagi untuk guru-guru yang menyadari betul bahwa kemajuan teknologi amat sangat berguna ketika dia melakukan kegiatan membantu siswa dalam pembelajaran. Mereka merasa sangat tertolong dengan adanya pengabdian berupa pelatihan ini sebagai sarana guna menambah motivasi, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

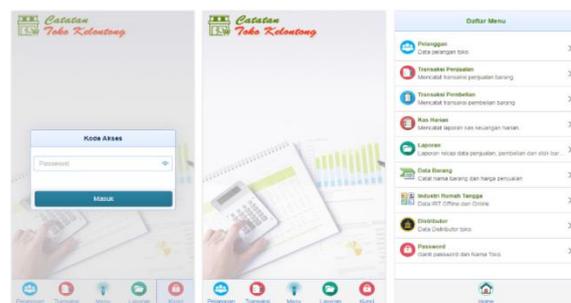
#### B. Kegiatan Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan

## Penggunaan Aplikasi Warung Kelontong Berbasis Android

Peningkatan ekonomi masyarakat dilakukan dengan pemberian aplikasi warung kelontong. Hal ini menjadi pertimbangan karena didasari oleh banyaknya masyarakat Desa Pagelaran yang mengandalkan sumber matapencaharian sebagai pedagang kelontong. Dimana para pedagang ini sangat kesulitan untuk mengatur usahanya agar stabil dikarenakan pembukuan yang tidak rapi dan asal-asalan. Oleh karena itu, tim peneliti berinisiatif untuk membantu masyarakat agar tidak mengalami kebangkrutan dan usahanya tetap stabil sehingga ekonomi masyarakat dapat stabil ataupun dapat juga meningkat.

Aplikasi warung kelontong yang akan diberikan kepada masyarakat yang terutama berprofesi sebagai pedagang kelontong adalah hasil penelitian dari dosen di Universitas Djuanda. Aplikasi ini dikembangkan guna membantu meningkatkan pencatatan dan merapikan pembukuan kegiatan penuaian dan pembelian pada warung yang dikelolanya. Dimana aplikasi ini dapat membantu dalam perapian catatan, arus jual beli, pencatatan arus

kas, pencatatan piutang, pencatatan jenis-jenis barang, dll. Hal ini akan mempermudah pedagang untuk mengetahui untung dan rugi setiap harinya serta membantu membuat catatan perdagangannya agar rapid and mudah dalam mendapatkan laporan yang rinci. Dengan hanya menggunakan handphone masing-masing, masyarakat yang memiliki profesi sebagai pedagang akan dapat memiliki catatan yang rapi dan nantinya bisa juga dipergunakan untuk mempermudah akses peminjaman atau pemberian modal oleh bank atau lembaga pemerintah. Berikut ini adalah gambaran bentuk aplikasi yang diberikan:



Gambar 1. Aplikasi Warung Kelontong

Aplikasi yang diberikan memiliki banyak keunggulan, mulai dari fitur yang disederhanakan agar mudah dipahami, hingga pada menu yang padat dan lengkap sesuai kebutuhan para pedagang kelontong karena pengembangannya didasarkan pada

analisis kebutuhan yang telah dilakukan kepada sejumlah pedagang yang riil dilapangan. Berikut adalah tahapan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi warungkelontong berbasis android bagi masyarakat Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Jawa Barat:

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Waktu	Kegiatan	Ket
Hari Ke-1	Pertemuan pertama, Persiapan, pengenalan dan penyampaian tujuan kepada para audiens pelatihan (pedagang).	Terlaksana
Hari Ke-2	Pembekalan awal dan pengenalan pentingnya kerapian pencatatan dan arus kas dagang untuk meningkatkan dan menjaga stabilitas keuangan usaha.	Terlaksana
Hari Ke-3	Pengenalan aplikasi warung kelontong berbasis android kepada masyarakat sebagai solusi pencatatan yang rapid an mudah untuk warung kelontong.	Terlaksana
Hari Ke-4	Ujicoba pemakaian oleh masyarakat melalui contoh penggunaan dari tim peneliti/tim pengabdian dari Universitas Djuanda	Terlaksana
Hari Ke-5	Penanaman aplikasi pada handphone audiens (pedagang kelontong) untuk menguji pemakaian pada handphone masing-masing pengguna	Terlaksana

Hari ke-6	Ujicoba pemakaian oleh audiens pada handphone masing-masing, diskusi kesulitan dan lain-lain.	Terlaksana pada sebagian audiens
Hari ke-7	Evaluasi dan penutupan kegiatan	Terlaksana

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pagelaran Kecamatan Ciomas Kabupaten bogor terlaksana dengan baik. Kegiatan yang dilakukan sebagai pengabdian yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Setelah dilakukan pelatihan kepada guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar di Desa Pagelaran Ciomas berupa pelatihan dasar IT guna *mengupgrade* kompetensi guru diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Tumbuh motivasi besar dari para guru untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi atau media sosial untuk kepentingan sekolah; 2) Pengetahuan serta pemahaman setiap guru mengenai memaksimalkan manfaat teknologi dan informasi mengalami peningkatan. 1) Kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi warung kelontong berbasis android berjalan lancar dan sukses. Sebanyak 8 orang pedagang

kelontong mengikuti pelatihan dan telah dapat menggunakan aplikasi melalui handphone android masing-masing. Secara umum kegiatan pengabdian berjalan sukses dan disimpulkan sangat bermanfaat bagi masyarakat; 2) Hasil pelatihan penggunaan aplikasi warung kelontong berbasis android dapat meningkatkan keyakinan para pedagang untuk mengatur dan menyusun kegiatan usahanya dengan mudah, sehingga kedepan akan menggunakan aplikasi tersebut untuk menjalankan usahanya.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Hasil pengabdian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan baru bagi guru dan semua calon guru untuk membenahi diri berkaitan dengan kompetensi mengajar yang dimiliki dan juga telah dilakukan serta memperbaiki prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memaksimalkan media teknologi informasi.
2. Hasil pelatihan penggunaan aplikasi warung kelontong berbasis android dapat menginspirasi

masyarakat terutama yang berprofesi sebagai pedagang untuk memiliki usaha yang tertata dan memiliki manajemen yang baik, sehingga nantinya akan mudah untuk membuat usahanya stabil ataupun mencapai peningkatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika kegiatan pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah) atau Instansi, kelompok dan perorangan yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, H & Riswaya, A.R. 2014. Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(2), 140-157
- Amin, S., Fitriaty., Widiastuti, F & Khalid, I. Membangkitkan Prilaku Inovatif Pedagang Kuliner Kaki Lima Kawasan Thehok-Kotamadya Jambi. *Jurnal Kuat*, 2(1), 11-17
- Asril, Zainal. 2010. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budi. 2012. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sanitasi. *Economic Development Analysis Journal*, 1(4), 147-154
- Cahyono. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157

- Darmadi. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, Tanggungjawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal pendidikan*, 13(2)161-174
- Helmi, TA & Sya, MF. 2018. Implementasi Pendidikan Terpadu Dan Program Tepat Guna Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-13
- Martina, S.E., Amila & Sembiring, E. 2020. Peduli Covid-19, berbagi Masker Pada Pedagang Pasar Tradisional, 4(2), 176-185
- Novauli, F. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 45-67
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Supangat., Amna, A.R., Sulistyawati, D.H. 2018. Analisa Pemahaman Guru Tentang Teknologi Informasi. "Penguatan peran perguruan tinggi dalam mewujudkan karakter ketahanan bangsa". *Jurnal Semnas & Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 458-468
- Syamsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Tabi'in, A. 2016. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah* 1(2), 156-171
- Tulusan, F.G.M & Londa, V.Y. 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92-105
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Waenink, E. 2012. Creating innovation in employees, the effect of competences on innovative work behavior and the moderating role of human resources practices. (Master's Thesis. Universiteit Twente, Enschede.
- Williams & Sawyer. 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education